

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Stroke adalah kondisi yang terjadi ketika pasokan darah ke otak berkurang akibat penyumbatan (stroke iskemik) atau pecahnya pembuluh darah (stroke hemoragik). Tanpa darah, otak tidak akan mendapatkan asupan oksigen dan nutrisi, sehingga sel-sel pada area otak yang terdampak akan segera mati. Stroke merupakan keadaan darurat medis karena sel otak dapat mati hanya dalam hitungan menit. Matinya sel otak menyebabkan bagian tubuh yang di kendalikan oleh area otak yang rusak tidak dapat berfungsi dengan baik. Penanganan yang cepat dapat meminimalkan tingkat kerusakan pada otak dan kemungkinan munculnya komplikasi. Penyakit stroke memberikan dampak yang sangat merugikan bagi penderita nya sendiri, dampak stroke yang paling umum terjadi yaitu antara lain kelumpuhan anggota gerak, wajah perot atau face drooping, gangguan penglihatan, gangguan menelan, gangguan sensasi raba, dan gangguan bicara (Prihatin et al, 2017).

Perawatan pasca stroke merupakan perawatan tersulit dan terlama (Nurhidayah et al,2020). Hal ni akan memberikan tekanan bagi keluarga family caregiver bertanggung jawab atas dukungan fisik,emosional,dan sering kali dari pasien stroke tidak mampu merawat dirinya sendiri (Millah et al,2020). Hal ini membuat caregiver sering mengalami efek negative secara psikologis seperti

stress. Stres selama merawat orang yang lemah dan cacat merupakan hal yang membutuhkan pengorbanan bagi family caregiver, yang hubungan psikologis nya dengan penerima perawatan umumnya kuat dan kompleks (Aur et al,2018).

Data World Health Organization tahun 2020 menunjukkan insidensi stroke di dunia sebesar 13 juta kasus baru (WHO,2020). Hasil Riset Kesehatan Dasar Indonesia tahun 2020 menunjukkan bahwa prevalensi stroke di indonesia sebesar 10,9 per 1000 orang, sedangkan di provinsi Jawa Timur di atas prevalensi nasional yaitu berkisar 12/1000 orang (Kemenkes RI,2020). Menurut kemenkes 2020 jumlah warga di Jawa Timur yang mengidap penyakit stroke tahun 2020 mencapai 14.591 orang. Penelitian Eka (2018) menunjukkan bahwa 75% pasien stroke yang di rawat keluarga mampu memulihkan lebih cepat di bandingkan yang tidak dirawat keluarga. Hubungan Caregiver dengan pasien stroke mayoritas adalah sebagai anak sebanyak 53,6%.

Banyak penderita stroke yang mengalami kejang pasca stroke dan ketidak mampuan dalam melakukan kegiatan dasar, yang mengharuskan manajemen dan perawatan pasien yang memberikan beban yang cukup besar bagi keluarga dalam merawat anggota keluarga yang stroke. Keluarga pasien yang berperan sebagai caregiver yang selalu mendampingi selama hampir 24 jam disamping pasien untuk memberikan perawatan dan dukungan emosional sering terlupakan untuk diteliti. Keluarga sebagai caregiver dalam merawat penderita stroke berdampak negatif pada kesejahteraan sosial, tekanan emosional, kesehatan, dan beban keuangan. Hal ini diperparah dengan tingkat keparahan stroke dan durasi dalam lama pengasuhan sehari-hari (Gbiri Olawale dan Issac,2015). Keluarga sebagai

caregiver pada penderita stroke adalah dijelaskan sebagai perawatan yang welas asih, meskipun ada banyak kesulitan. Tantangan yang dialami keluarga sebagai caregiver antara lain beban kerja meningkat, kehidupan sosial terbatas, masalah fisik, dan pengetahuan dan defisit finansial (Muthucumaranaa, Samarasinghe, dan Elgainb, 2018).

Pada masa akut family caregiver membutuhkan informasi terkait tentang penyakit dan pengobatan. Selain itu family caregiver juga membutuhkan bantuan keuangan, layanan instrumental, informasi kesehatan, kesejahteraan sosial, kebutuhan emosional, dan dukungan sosial yang sangat membantu proses pengobatan pasien stroke (Tsai et al, 2015). Dalam merawat pasien stroke sangat dibutuhkan beberapa kebutuhan dan beberapa dukungan. Kebutuhan family caregiver dalam merawat pasien stroke sangat banyak mulai dari informasi kesehatan, dukungan instrumental, dukungan emosional, dukungan komunitas, dukungan profesional, dan dukungan berupa keterlibatan dalam perawatan. Family caregiver akan merasa kesulitan, putus asa dan penuh beban apabila kebutuhan yang mereka butuhkan tidak terpenuhi, kurangnya dukungan, peningkatan waktu dan kesulitan untuk menyelesaikan tugas perawatan yang harus di berikan kepada pasien stroke, sehingga kualitas hidup family caregiver sendiri maupun pasien stroke menurun (Sacrey dan Pamar, 2016).

Aktifitas perawatan yang terus-menerus dapat mempengaruhi kegiatan sehari-hari pada keluarga, sehingga keluarga juga perlu dukungan. Merawat penderita stroke memiliki dampak negatif pada kualitas hidup kerabat dekat baik pada usia muda maupun tua, Caregiver adalah sumber dukungan utama individu

dengan stroke dan merupakan orang pertama yang merespon perubahan status pasien selama tahap perjalanan penyakitnya (Khatimah, 2018).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, dapat dirumuskan pertanyaan masalah sebagai berikut “Adakah hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke”

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi dukungan keluarga pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.
2. Mengidentifikasi stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.
3. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat merubah pengetahuan pembaca dan memperkaya literatur tentang hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Responden

Hasil penelitian ini diharapkan kepada responden dapat memberikan informasi dan manfaat tepat tentang dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.

2. Bagi institusi pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini dapat menjadi sebagai bahan referensi tentang hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.

3. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai tahapan informasi untuk lebih meningkatkan upaya dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai wawasan dan ilmu serta informasi yang tepat tentang hubungan dukungan keluarga dengan stress pada caregiver dalam merawat anggota keluarga yang stroke.